

ABSTRAK

Fatmawati.2019.Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN Tamansari 3 Kabupaten Probolinggo.Skripsi, Program Studi PGSD, FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo. Pembimbing: (1) Dr. Abdul Halim, S.Pd.,S.H.,M.M.,M.Pd, Pembimbing (2) Rofikha Nuriyanti, S.Pd.,M.Pd

Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Siswa, Kurikulum 2013

Melalui pendidikan setiap orang dapat belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bagaimana bersosialisasi, bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki, dan masih banyak lagi hal lainnya. Melihat dari hal tersebut, pengembangan karakter dalam pelaksanaan pendidikan di negeri ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Pada tahun 2013, ada kurikulum baru yang diperkenalkan oleh pemerintah yang dimana kurikulum tersebut berbasis kompetensi dan karakter yang sekarang biasa kita sebut dengan Kurikulum 2013. Karena pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dinilai masih setengah matang, maka dalam penerapannya banyak mengalami kendala seperti banyaknya guru yang belum cukup memahami bagaimana menerapkan ke empat kompetensi yang ada. Demi optimalnya penerapan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, salah satu guru kelas 4 SDN Tamansari 3 Kabupaten Probolinggo yang diwawancarai menyatakan bahwa beliau mempunyai strategi tersendiri agar aspek KI 1 dan KI 2 dapat diimplementasikan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 4.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembentukan karakter siswa menurut Kurikulum 2013 dilakukan melalui strategi ceramah, pembentukan kelompok, pemberian tugas individu, dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Strategi tersebut juga berdampak baik bagi pembentukan karakter siswa dengan faktor pendukung adanya dukungan dari pihak orang tua, guru, dan juga pihak sekolah serta dari siswa itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya adalah adanya perasaan berat atau semacam beban bagi siswa dengan tanggung jawab tersebut dan juga faktor dari orang tua apabila tidak mendukung penerapan strategi tersebut.